

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
ANAK KELOMPOK B1 DI RA ARIF RAHMAN HAKIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh:

Su'aibatun Aslamiah Siregar

NIM. 18104030011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Su'aibatun Aslamiah Siregar

NIM : 18104030011

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan atau dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 November 2022
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M. Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3125/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK KELOMPOK B1 DI RA ARIF RAHMAN HAKIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SU'AI BATUN ASLAMIAH SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030011
Telah diujikan pada : Selasa, 15 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 638747ab14a0b



Penguji I

Dr. Rohinah, S.Pd.L., M.A

SIGNED

Valid ID: 6386ced9b1d88



Penguji II

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd

SIGNED

Valid ID: 6385c20ce91e0



Yogyakarta, 15 November 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 63884a3991c22

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su' aibatun Aslamiah Siregar
NIM : 18104030011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok B1 Di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Su' aibatun Aslamiah Siregar
NIM. 18104030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su'aibatun Aslamiah Siregar
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantauprapat, 13 November 2000
NIM : 18104030011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa seluruh skripsi ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2022

Yang Menyatakan



Su'aibatun Aslamiah Siregar

NIM. 18104030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

v

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su'aibatun Aslamiah Siregar
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantauprapat, 13 November 2000
NIM : 18104030011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab pada ijazah strata satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2022
Yang menyatakan



Su'aibatun Aslamiah Siregar
NIM. 18104030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّيعُوا اللَّهَ وَاطِّيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”

(Q. S An-Nisa: 59).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia, 2007), hal. 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk:

“Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Su'aibatun Aslamiah Siregar. “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.*” Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang terorganisir secara maksimal perilaku kedisiplinan peserta didik pada kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta seperti peserta didik banyak yang datang terlambat, meletakkan tas di lantai, tidak memakai peci/kerudung saat pembelajaran dan banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan saat waktu istirahat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan anak kelompok B1 (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelompok B1 dan (3) Mengeksplorasi faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2022 yang bertempat di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta pada kelompok B1. Subjek penelitian adalah guru pamong, kepala sekolah, dan 15 peserta didik kelompok B1 RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa (1) Kondisi kedisiplinan peserta didik masuk dalam kategori disiplin sedang. (2) Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak yaitu *pertama* guru bersikap tegas menyangkut keputusan yang telah anak perbuat seperti nilai baik, buruk, salah, dan benar. *Kedua* guru menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, dan metode karyawisata. *Ketiga* guru menerapkan tipe disiplin demokratis. *Keempat* guru menekankan keberadaan unsur-unsur disiplin berupa peraturan yang berlaku, adanya konsistensi atau stabilitas pada peraturan yang ditetapkan, serta menerapkan hukuman ataupun memberikan penghargaan kepada setiap peserta didik. (3) Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak yaitu pengawasan dari kepala sekolah, keteladanan guru pamong, dan keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak yaitu lingkungan peserta didik dan sikap apatis orang tua.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Upaya Guru, Karakter Disiplin*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT tak henti-hentinya peneliti panjatkan kehadiran-Nya karena dengan rahmat dan hidayahNya yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang dengan memperbanyak bershalawat kepadanya semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di Yaumul Akhir.

Skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk usaha peneliti untuk menerapkan ilmu dan gagasan-gagasan yang diperoleh sewaktu menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penyusunan skripsi ini kiranya tidak akan berhasil jika tanpa adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari pihak lain. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu ditemui banyak sekali kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi. Tersusunnya skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya izin

Allah SWT serta bantuan material maupun nonmaterial oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini ingin mengucapkan banyak terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk dapat menempuh pendidikan program sarjana di universitas kebanggaan yakni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan prosedur penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Dra. Nadlifah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Hafidh 'Aziz, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, arahan, bantuan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama peneliti menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak

memberikan ilmu, wawasan, dan pengalamannya kepada peneliti selama menyelesaikan studi.

7. Bapak Widiyanto Prasetyo, S. Sos. I., selaku Kepala RA Arif Rahman Hakim yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta Bunda Siti Chasanah selaku Guru Pamong Kelompok B1 dan seluruh Pendidik dan Staff Karyawan yang ikhlas telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta, Papa alm. Solahuddin Siregar dan Mama Sumiati Rambe yang telah memberikan segalanya untuk kebahagiaan anak tercintanya berupa do'a yang tiada putus dan pengorbanan yang tiada batas agar anak-anaknya dapat bersekolah sampai jenjang pendidikan tertinggi dan mendapatkan hidup yang layak. Semoga anakmu ini dapat membahagiakan dan membanggakanmu dunia dan akhirat. Buat Papa ku tercinta Semoga Allah SWT melapangkan kuburmu dan mendapatkan tempat terbaik di Sisi-Nya. Semoga kita bisa berkumpul kembali di akhirat nanti.
9. Kepada alm Atok, alm. Nenek, alm. Oppung yang sudah menjadi Kakek dan Nenek terbaik buat penulis. Semoga Allah SWT melapangkan kubur Kakek dan Nenek semuanya. Semoga kita bisa berkumpul kembali di akhirat nanti.
10. Kepada Abang dan adek-adekku tersayang yaitu Bg pai, Dani, Nurul, Bunga. Terimakasih selalu ada memberikan dukungan dan motivasi kepada Kak Atun ini agar terus selalu menjadi adek dan kakak terbaik buat kalian. Semoga kalian juga mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan tertinggi hingga sukses. Ayo kita buat alm Papa dan Mama Bangga punya kita.

11. Kepada keluarga besarku dari pihak Mama yaitu Tulang Anto, Nantulang, Buk Elin, Buk Butet, Om Iwan, Tante Evi, Om Ali beserta seluruh sepupu-sepupu ku Abig, Azmi, Noval, Bg Andi, Kak Godek, Kak Niki, Ika, Dana, Dini, Duan, Sabrina, Habibi, dan Fatin yang selalu memberikan cinta dan kasihnya untuk peneliti. Semoga kita selalu bahagia.
12. Kepada keluarga besarku dari pihak alm. Papa yaitu Keluarga Mangaraja S Laut, Uwak dan Bouku semuanya dan seluruh keluarga besar.
13. Teman-teman AMERTA PIAUD 2018 serta teman-teman dekat peneliti yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih telah banyak membantu, mendo'akan, menyemangati, dan berbagi pengalaman kepada peneliti.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak ada kebenaran mutlak yang dihasilkan oleh seorang makhluk, oleh karena itu peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, kesalahan, dan segala sesuatu yang tidak berkenan dalam skripsi ini. Peneliti akan menerima dengan senang hati jika ada masukan, saran, dan kritik demi membangun skripsi ini menjadi lebih baik kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022



Su'aibatun Aslamiah Siregar
NIM. 18104030011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian yang Relevan.....	9
E. Kajian Teori.....	14
BAB II METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Uji Keabsahan Data.....	55
H. Tahapan Penelitian	55
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	58

A. Kedisiplinan Anak Kelompok B1	58
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak	71
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin.....	87
BAB IV PEMBAHASAN	95
A. Kedisiplinan Anak Kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim	95
B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak	100
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak	108
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Capaian Indikator Disiplin Anak	95
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kegiatan Literasi Mandiri Anak	61
Gambar 3. 2 Anak Memakai Seragam Sekolah.....	62
Gambar 3. 3 Anak Meletakkan Sepatu Pada Rak Sepatu	63
Gambar 3. 4 Anak Meletakkan Tas pada Loker.....	64
Gambar 3. 5 Anak Berbaris saat Upacara Bendera	65
Gambar 3. 6 Anak Memperhatikan Guru di Depan Aula	66
Gambar 3. 7 Anak Antri Mencuci Tangan	67
Gambar 3. 8 Anak Merapikan Kembali Mainan	68
Gambar 3. 9 Anak Sedang Berdo'a.....	69
Gambar 3. 10 Anak Sedang Praktek Sholat Dhuha	70
Gambar 3. 11 Kegiatan Literasi Mandiri Bersama Guru	75
Gambar 3. 12 Guru Sedang Bercerita di Depan Kelas	77
Gambar 3. 13 Anak Antri Mengumpulkan Alat Musik Drumband.....	79
Gambar 3. 14 Sholat Dhuha Berjamaah.....	80
Gambar 3. 15 Anak Berkunjung ke Candi Sari	81
Gambar 3. 16 Anak Sedang Membuang Sampah.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara I	116
Lampiran 2 Transkrip Wawancara II	120
Lampiran 3 Catatan Lapangan I	122
Lampiran 4 Catatan Lapangan II	123
Lampiran 5 Catatan Lapangan III	125
Lampiran 6 Catatan Lapangan IV	126
Lampiran 7 Catatan Lapangan V	127
Lampiran 8 Dokumentasi Observasi	128
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 10 Bukti Seminar Proposal	130
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi	131
Lampiran 12 Sertifikat PLP-KKN	132
Lampiran 13 Sertifikat ICT	133
Lampiran 14 Sertifikat TOEFL	134
Lampiran 15 Sertifikat TOAFL	135
Lampiran 16 Sertifikat SOSPEM	136
Lampiran 17 Sertifikat PKTQ	137
Lampiran 18 Sertifikat OPAC	138
Lampiran 19 Curriculum Vitae	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi diri manusia di muka bumi ini akan tetap berlangsung baik selama adanya pendidikan. Menurut Teguh Triwiyanto pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan adalah bentuk memansuaikan manusia yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sadar untuk meningkatkan kualitas diri dan hidupnya menjadi lebih baik dan untuk mengetahui sesuatu hal yang belum tahu menjadi tahu.² Pendidikan merupakan jawaban yang tepat pada salah satu amanat besar para leluhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam UUD 1945.³

Saat ini di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Masyarakat menaruh perhatian besar terhadap pendidikan anak-anaknya sejak usia dini. Hal ini terbukti dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk formal, informal, dan non-formal diseluruh wilayah Indonesia yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis.⁴ Urgensi dari proses pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter manusia. Pendidikan karakter perlu ditanamkan

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 20.

³ Pupu Saeful, *Landasan Pendidikan*, (Surabaya: Media Pustaka, 2021), hal. 30.

⁴ Anggani Sudono, *Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hal. 1.

pada anak sejak usia dini. Menurut Nuril Ayni pendidikan karakter adalah sesuatu hal yang penting untuk dipelajari.⁵ Masa *golden age* atau masa keemasan merupakan masa fundamental bagi anak. Pada masa inilah perkembangan otak berkembang hingga 80% dari lahir sampai usia delapan tahun lalu selebihnya akan berkembang 20% saja.⁶ Sehingga keberadaan PAUD mempunyai fungsi penting untuk tumbuh dan kembang anak yaitu sarana pendidikan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, dapat menjadi wadah mengenal lingkungan sekitar dengan berbagai kegiatan yang beragam dan menarik, membantu tumbuh kembang anak secara optimal, menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan kreativitas, untuk menanamkan nilai-nilai baik sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, dan membiasakan anak berperilaku disiplin serta bertanggung jawab.⁷

Menurut Wynne dalam Lailatul Machfiroh istilah karakter terkait erat dengan kepribadian individu seseorang, apabila kepribadiannya baik dan sesuai dengan otonomi yang berlaku dalam lingkungan masyarakat maka orang tersebut dikatakan orang yang berkarakter.⁸ Karakter digolongkan menjadi karakter baik dan karakter buruk. Manusia akan dikatakan baik apabila memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

⁵ Nuril Ayni, Risma, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Karakter Disiplin", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 1, (Juni, 2022), hal. 269.

⁶ Anita Yus, *Model Penelitian Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 29.

⁷ Ismatul Maula, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: CV. Azka Pustaka, 2021), hal. 97.

⁸ Lailatul Machfiroh "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang", dalam *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. XIV No. 1, (Maret, 2019), hal. 58.

yang ada dalam tatanan norma agama dan hukum di masyarakat. Karakter sendiri erat kaitannya dengan *personality* seseorang yaitu jati diri setiap individu. Karakter adalah sesuatu yang khas yang terdapat pada masing-masing individu dan tidak ada yang dapat menyerupainya. Karakter ibarat sesuatu yang dipahatkan pada hati sehingga menjadi tanda yang khas.⁹

Salah satu fungsi PAUD yang wajib untuk diajarkan bagi anak adalah mengajarkan nilai-nilai karakter. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter penting yang perlu dibentuk sejak usia dini. Menurut Hudaya dalam Nuril Ayni karakter disiplin adalah bentuk pembeda seseorang dengan seseorang lainnya dalam hal belajar secara sukarela mengikuti pemimpinnya, sebagai petunjuk budi pekerti yang luhur dan sifatnya menetap.¹⁰

Disiplin adalah bentuk kepatuhan dan ketaatan pada aturan, dalam konteks anak usia dini salah satu bentuk disiplin adalah dengan menaati aturan pemimpin. Adapun pemimpin yang dimaksud adalah orang tua dan guru pendidikan anak usia dini. Sebagai seorang pemimpin yang baik maka sudah sewajarnya mengarahkan anak untuk memahami pola-pola kehidupan agar tercapai keselarasan dalam menjalani hidup.¹¹ Kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan sejak kecil seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku,

⁹ Ayunda Zahro Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 2, (Desember, 2021), hal. 52.

¹⁰ Nuril Ayni, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 1 (Juni, 2022), hal. 268.

¹¹ Wulansari Vitaloka, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 139.

mengembalikan mainan setelah bermain, membuang sampah pada tempatnya, menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan merupakan hal-hal kecil namun akan dirasakan besar manfaatnya kelak bagi anak itu sendiri dan tidak cenderung mengabaikan aturan-aturan yang sudah ditetapkan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan akan dilakukan. Anak lebih mudah menyesuaikan diri terhadap peran-peran yang ditetapkan kelompok sosial sehingga terbentuk perilaku-perilaku positif sebagaimana yang diharapkan yaitu mudah bersosialisasi pada lingkungan, memahami aturan-aturan, menghargai keberadaan orang lain, dan percaya diri. Namun fakta yang sering terjadi di lapangan anak usia dini rentang 5-6 tahun pun juga belum mampu untuk disiplin secara mandiri dan belum memahami arti disiplin. Padahal, pada rentang usia tersebut merupakan usia persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD).

Dengan demikian, karakter disiplin perlu diterapkan sejak usia dini karena proses pembentukan karakter disiplin membutuhkan waktu yang panjang dan usaha yang sungguh-sungguh. Adapun beberapa manfaat disiplin bagi anak yaitu memberikan rasa aman, anak dapat berperilaku sesuai dengan standar harapan-harapan sosial, anak merasa senang dengan disiplin karena dapat berperilaku sesuai dengan aturan sehingga memperoleh pujian, menjadi motivasi bagi anak untuk terus melakukan kebiasaan baik, serta dapat mengembangkan kepekaan hati yaitu suara dari dalam yang akan membimbing anak berperilaku secara tepat. Pada

akhirnya, anak akan terpolat atau terbiasa untuk disiplin dalam kehidupannya.¹² Manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya terkait dengan peran-peran tertentu, serta memiliki hak dan kewajiban terhadap diri dan lingkungannya. Demikian juga seorang guru yang berprofesi sebagai pendidik, memiliki peran-peran istimewa dalam mengemban amanah pendidikan yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, penilai, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai peserta didik.¹³

Peran guru menentukan keberhasilan tujuan pendidikan sebab guru merupakan jantungnya pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, terutama pembentukan karakter disiplin, seorang guru memiliki pengaruh yang sangat penting dan fundamental bagi anak. Guru adalah contoh teladan, setiap gerak-gerik seorang guru akan menjadi cerminan diri dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Sehingga apabila guru tidak dapat menjalankan peran dan kewajibannya dengan baik maka anak-anak hebat tidak akan mendapatkan pendampingan terbaik dan pendidikan yang seharusnya.¹⁴

Guru akan melakukan berbagai upaya untuk menjalankan perannya dengan baik. Berbagai macam metode dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter disiplin yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bermain, dan metode

¹² *Ibid.*, hal. 140.

¹³ Jamal Ma'mur, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 76.

¹⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hal. 365.

bercerita yang disesuaikan dengan karakteristik anak.¹⁵ Penanaman karakter disiplin tidak mudah pelaksanaannya, namun meskipun begitu karakter disiplin penting ditanamkan sejak dini sebab kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini akan tumbuh menjadi kebiasaan-kebiasaan baik berupa aktualisasi diri pada anak hingga mereka dewasa.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, RA Arif Rahman Hakim sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini ikut andil berproses membentuk dan mengembangkan karakter bangsa termasuk karakter disiplin. Pasalnya RA Arif Rahman Hakim merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan pendidikan karakter. Berlokasi di Jl. Kantil, No. 21, Krodan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. RA Arif Rahman Hakim menyediakan kelas TK A yang berusia 4-5 tahun dan TK B yang berusia sekitar 5-6 tahun. Adapun TK A terdapat 3 ruang kelas dan TK B terdapat 3 ruang kelas juga yaitu kelas B1, kelas B2, dan kelas B3. Pada setiap ruang kelas memiliki jumlah peserta didik yang bervariasi, kelas B1 adalah kelas yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak dibandingkan pada kelas lainnya.¹⁷

Peserta didik masih banyak dijumpai melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik ketika anak berada di

¹⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 144.

¹⁶ George Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 279.

¹⁷ Observasi awal pada tanggal 15 Juli 2022.

lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Beberapa hal yang mencerminkan ketidakdisiplinan peserta didik, diantaranya seperti anak datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang berlaku, tidak menaruh sepatu dan tas pada tempatnya, tidak merapikan mainan kembali setelah bermain, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan tidak membuang sampah pada tempatnya pada saat waktu istirahat. Kondisi kedisiplinan peserta didik pada kelompok B1 tersebut awalnya kurang terorganisir secara maksimal namun seiring berjalannya waktu melalui upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik, kelompok B1 mengalami perubahan perilaku kedisiplinan menjadi lebih teratur dan terarah.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti terkait dengan pembentukan karakter anak khususnya karakter disiplin. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada kondisi kedisiplinan anak, upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak, serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak. Dengan demikian maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan untuk menghindari meluasnya pembahasan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.
- c. Untuk mengeksplorasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelompok B1 di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan hadirnya hasil penelitian ini maka dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Secara Teoretis

1. Menambah referensi khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Menambah wawasan akademik terhadap upaya guru membentuk karakter disiplin.

b. Secara Praktis

1. Menambah wawasan akademik khususnya buat peneliti sebagai calon guru pendidik anak usia dini.
2. Bagi guru, sebagai informasi tambahan dan masukan informasi terhadap upaya guru meningkatkan karakter disiplin anak.
3. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi untuk belajar bahwa pendidikan karakter sangat penting, khususnya karakter disiplin.

D. Penelitian yang Relevan

Peneliti menelusuri karya-karya penelitian relevan terkait dengan topik pembahasan sebelum melakukan penelitian sesungguhnya yang bersumber dari karya ilmiah seperti dalam jurnal dan skripsi. Hal ini dilakukan untuk melihat sisi orisinalitas, hasil penelitian, persamaan dan

perbedaan penelitian ini dengan karya-karya penelitian karya ilmiah yang sudah ada guna menggali beberapa teori atau pernyataan dari beberapa ahli yang berhubungan dengan penulisan skripsi peneliti. Adapun skripsi yang membahas terkait tema pembentukan karakter disiplin anak usia dini diantaranya: *Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Reni Nirabela dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021 dengan judul “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun.*” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peran besar dalam proses pembentukan karakter anak, termasuk karakter disiplin. Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak tidaklah hanya tanggung jawab satu sisi yakni ibu atau ayah semata, melainkan bentuk kerja sama yang utuh antara ibu dan ayah. Pada realitas kehidupan yang terjadi, orang tua mempunyai kesibukan mencari nafkah di luar rumah sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk sekedar memperhatikan atau mendidik anak secara mendalam. Adapun solusi terhadap permasalahan tersebut, diantaranya orang tua berusaha memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada anak, orang tua memberikan waktu, perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak, serta orang tua mempunyai satu tujuan, serta konsisten dalam mendidik anak bersama-sama.

Persamaan penelitian Reni Nirabela dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang upaya pembentukan karakter disiplin pada anak

usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada penjabaran secara umum peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun sementara penelitian yang akan peneliti kaji adalah upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun.¹⁸ Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Khomsatun Khoeriyah dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul *“Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini di Kelompok B TK Islam Teladan Al-Fattah Purwokerto Utara.”* Hasil penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri anak. Guru menemukan banyak anak yang bermasalah terhadap kedisiplinan dan kemandirian, diantaranya terlambat datang ke sekolah, tidak menaruh sepatu pada tempatnya, tidak membereskan mainan setelah main, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan anak masih banyak menangis ketika di kelas. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak adalah dengan menerapkan metode perumpamaan dan metode pembiasaan.

Persamaan penelitian Khomsatun Khoeriyah dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang upaya pembentukan karakter disiplin anak usia dini usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian adalah peneliti

¹⁸ Reni Nirabela, *“Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun”*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

mengkaji terkait upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin anak saja, tidak membahas karakter mandiri agar pembahasan dapat fokus dan menyeluruh.¹⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Adetya Dwi Selasih dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang tahun 2020 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Kelompok A di Tarbiyatul Athfal Sunan Kalijogo Malang.*” Hasil penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan yaitu guru memberikan contoh teladan yang baik pada anak, guru membiasakan anak dalam hal kedisiplinan, dan guru mendidik anak dengan cara kelembutan dan kasih sayang. Dalam proses pembentukan karakter disiplin, guru menerapkan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian nasihat pada anak.

Persamaan penelitian Adetya Dewi Selasih dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. sedangkan perbedaan penelitian adalah peneliti

¹⁹ Khomsatun Khoeriyah, “*Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fattah Purwokerto Utara*”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019.

mengkaji tentang upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun.²⁰

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Lutviatun Nadhiroh dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di RT 01 RW 02 Desa Kramat, Tegal, Jawa Tengah.*” Hasil penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter disiplin anak usia dini pada masa *pandemic covid-19*. Sebagai orang tua yang mendidik anak, ada beberapa peran dalam menjalankan tugas sebagai pengganti guru di rumah, diantaranya sebagai pendidik, fasilitator, pengawas dan pendamping, serta sebagai motivator anak. Pada masa *pandemic covid-19* orang tua lah yang berperan penting dalam keberhasilan belajar anak di rumah. Adapun faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak adalah terkait latar belakang pendidikan orang tua dan dukungan terhadap penerapan strategi pendidikan karakter disiplin yang lebih baik, efektif, dan menyenangkan untuk anak selama proses pembelajaran daring. Sementara faktor penghambat peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap

²⁰ Adetya Dwi Selasih, “*Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Kelompok A di Tarbiyatul Athfal Sunan Kalijogo Semarang*”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2020.

pentingnya pendidikan karakter disiplin pada anak dan kemampuan orang tua dalam menggantikan peran guru belum maksimal.

Persamaan penelitian Lutviatun Nadhiroh dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian adalah peneliti mengkaji tentang upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini sedangkan penelitian ini membahas terkait peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak di lingkungan keluarga.²¹

E. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru secara bahasa menurut KBBI adalah orang yang berprofesi mengajar. Dalam bahasa Inggris, kata guru dikenal dengan istilah *teacher*, *educator*, *instructor*, dan *tutor* yang kesemuanya memiliki persamaan arti walaupun terdapat perbedaan dalam sebutan. Adapun dalam bahasa arab, kata guru mempunyai banyak istilah juga dalam penyebutannya, namun memiliki makna yang sama yaitu *mu'addib*, *mursyid*, *ustadz*, *mudarris*, dan *muallim*. Dalam dunia pendidikan, guru adalah seseorang yang memiliki kedudukan sebagai pengajar, memiliki hak dan kewajiban untuk mengajarkan hakikat

²¹ Lutviatun Nadhiroh, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pademic Covid-19 di RT 01 RW 02 Desa Kramat, Tegal, Jawa Tengah”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

ilmu pengetahuan terhadap peserta didik menjadi manusia unggul dan berkepribadian.²²

Menurut Irjus Indrawan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau gagalnya pendidikan, dalam pengajaran yang dilakukan terhadap peserta didik tersebut maka guru dituntut untuk selalu menjaga keprofesionalan kerja sebagai seorang guru. Adapun hal yang dapat dilakukan adalah memahami prinsip profesionalitas guru yaitu memiliki hasrat panggilan jiwa untuk mengajar sebagai guru, memiliki sebuah komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki kompetensi yang diperlukan sebagai seorang guru, dan memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaan pendidikan.²³ Menurut Dewi Safitri, guru adalah orang yang mendedikasikan ilmunya untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik untuk memahami sebuah ilmu pengetahuan.²⁴ Adapun dalam konteks pendidikan anak usia dini, menurut Asef Umar guru PAUD adalah gabungan jiwa antara orang tua, pendidik, dan teman bagi anak usia dini.²⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebuah pekerjaan, dimana seseorang mendedikasikan diri untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik

²² Mohammad Ahyar, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 33-34.

²³ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru PAUD*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), hal. 13.

²⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 5.

²⁵ Asef Umar, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hal. 366.

atas dasar profesionalitas guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pengarah, penilai, dan pengevaluasi dalam membina peserta didik mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

b. Peran Guru

Peran yang dimiliki seorang guru sangat banyak, hal ini menyangkut tentang segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru akan mempersiapkan segala hal yang dapat dilakukan agar peserta didik mau belajar. Berikut peran-peran guru:

1. Guru sebagai pendidik artinya guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing, dan menumbuhkan sikap dewasa pada peserta didik. Sebagai seorang guru yang akan menjadi panutan peserta didiknya, maka guru harus memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin agar dapat mendidik anak dengan baik.

2. Guru sebagai mediator artinya guru yang menjadi sumber belajar. Sebagai seorang guru yang akan menjadi pusat pembelajaran maka sudah sewajarnya guru mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini juga guru sebagai fasilitator, maksudnya guru menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran yang baik.

3. Guru sebagai teladan artinya guru menjadi tokoh panutan yang akan dicontoh oleh peserta didik, baik sikap dan tingkah laku perbuatan seorang guru akan mencerminkan nilai-nilai norma yang sesuai. Dengan demikian, guru sebagai teladan memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru peserta didik untuk membentuk generasi masa depan unggul dan berkepribadian.
 4. Guru sebagai pembimbing dan evaluator, artinya guru yang akan memberikan arahan terhadap ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku. Guru sebagai evaluator, maksudnya guru adalah orang yang akan menilai dan memberikan komentar terhadap pencapaian sebuah hasil pembelajaran dan nilai proses pembelajaran.²⁶
- c. Upaya Guru Membentuk Karakter Anak

Guru merupakan jantungnya pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran pada peserta didik. Kemajuan peserta didik adalah faktor penting bagi kebutuhan perkembangan dan keberlangsungan proses pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Disiplin merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi

²⁶ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 9-25.

keberhasilan dalam proses pembelajaran anak. Guru berupaya untuk membentuk karakter disiplin pada anak agar tujuan dari proses pembelajaran dapat terwujud sesuai harapan. Dalam membentuk karakter disiplin, ada beberapa prinsip dasar yang dapat diterapkan oleh guru yaitu guru menentukan terlebih dahulu karakter/perilaku khusus yang ingin dibentuk/dirubah oleh anak, katakan dengan jelas berupa instruksi terhadap apa yang diinginkan, berilah pujian pada anak bila anak dapat melakukannya dengan baik, tetaplah memberi pujian pada anak bila perilaku baru yang ingin dirubah memerlukan dorongan lebih, sebaiknya ibu/bapak guru menghindari adu kekuatan dengan anak, lakukanlah pengawasan terhadap proses membentuk karakter disiplin pada anak, dan orang tua/guru sebaiknya jangan mengingatkan anak terhadap perbuatannya terdahulu.²⁷ Guru perlu menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk anak usia dini dalam membentuk karakter disiplin, antara lain:

1. Metode Keteladanan.

Sebagai seorang pendidik, guru merupakan *role model* bagi peserta didik. Guru adalah suri tauladan, memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak. Melalui keteladanan, anak dapat meniru segala hal yang ingin anak tiru sehingga sudah sepatutnya

²⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 9-11.

guru mempunyai prinsip kepribadian yang baik karena akan ditiru oleh anak. Metode keteladanan merupakan metode influtif yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Melalui indra penglihatan dan indra pendengaran, anak mampu menangkap sinyal-sinyal keteladanan tersebut. Melalui indra penglihatan yaitu mata, anak dapat melihat dan menyaksikan apa yang akan dicontoh/ditiru oleh anak, seperti tingkah laku, dan perbuatan. Melalui indra pendengaran yaitu telinga, anak dapat mendengar keteladanan dengan cara pemberian nasihat, tausiyah, pendapat, dan saran.

2. Metode Pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk kepribadian anak. Pada metode keteladanan, anak akan meniru segala hal melalui *role model* yaitu guru dalam bertutur, bersikap, dan bertingkah laku yang baik. Maka dalam hal ini, pembiasaan sebagai *support system* bagi peserta didik. Pembiasaan adalah sebuah metode pembelajaran, dimana anak akan berlatih membiasakan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Melalui metode pembiasaan, anak akan melakukan pengulangan terhadap kebiasaan-kebiasaan baik. Anak akan melakukan segala bentuk sikap, perbuatan, dan perilaku positif secara terus menerus dan berulang-ulang sampai memahami

hakikat sebenarnya dan tertanam dalam hati anak lalu akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak.

3. Metode Bercerita.

Metode bercerita merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan teknik bercerita. Guru akan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pada anak usia dini, metode bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan tumbuh dan kembang karena melalui bercerita sebagai fondasi dasar kemampuan anak dalam berbahasa, meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, meningkatkan kemampuan mendengar, mengasah logika berfikir dan rasa ingin tahu, mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang anak, dapat mempererat ikatan batin orang tua dan anak, serta meningkatkan kecerdasan emosional anak dan sebagai media untuk menanamkan nilai moral karakter anak.

4. Metode Karyawisata.

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara berkunjung ke sebuah lokasi objek-objek tertentu untuk mengajarkan secara langsung terkait dengan materi-materi pembelajaran kepada anak. Metode karyawisata sangat baik diterapkan kepada anak, sifatnya yang

menarik dan seru karena terjun langsung ke lapangan terkait pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan metode karyawisata anak dapat mengenal dan mengetahui secara jelas dan detail terkait apa yang diajarkan oleh guru, memberikan kesempatan pada anak untuk mengobservasi, dan melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang anak sendiri.²⁸

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Berbicara tentang konsep pengertian maka dalam hal ini akan dibahas menurut bahasa dan istilah. Secara harfiah menurut Hornby dan Parnwell dalam Syamsul Hadi karakter bermakna kualitas mental atau moral, nama dan reduplikasi.²⁹ Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau dikenal dengan istilah KBBI merupakan salah satu bentuk dari kata sifat yakni sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, hal ini menyangkut watak dan tabiat. Berdasarkan asal kata, karakter diambil dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti memahat. Karakter secara filologis merupakan unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, hal ini menyangkut tempramen yang menekankan unsur psikologial.

²⁸ Djoko Ado, *Kompendium PAUD*, (Depok: Prenada Group, 2017), hal. 34-39.

²⁹ Syamsul Hadi, "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. XV No. 2, (Desember, 2011), hal. 299.

Dalam kamus psikologi, karakter adalah menyangkut dengan sifat-sifat manusia yaitu moral. Dalam kamus Poerwadarminta yang dikutip oleh La Hadisi karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³⁰ Dalam Islam karakter dikenal dengan sebutan akhlak yaitu kepribadian, watak seseorang yang dapat dilihat dari sikap, cara bicara, dan perbuatannya yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas diri sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya. Karakter berarti menandai, memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk atau tingkah laku. Adapula yang mengartikan karakter adalah sebagai identitas diri seseorang.³¹ Sehingga berdasarkan pengertian karakter menurut bahasa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah tentang watak dan tabiat manusia yang membedakan seorang individu satu dengan individu lainnya karena menyangkut tentang identitas diri manusia tersebut.

Menurut Fakri Gafar dalam La Hadisi karakter merupakan perwujudan dari suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Karakter dibentuk dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebagai

³⁰ La Hadisi, "Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No.2 (Desember, 2015), hal. 52.

³¹*Ibid.*, hal. 53.

upaya yang sungguh-sungguh untuk membentuk ciri kepribadian positif agar dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kebiasaan, serta praktik yang nyata.³² Karakter menurut Binti Maunah adalah hasil internalisasi diri manusia yang berbentuk watak, tabiat, akhlak sehingga digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku.³³ Menurut Siti Khadidjah karakter mengandung beberapa pengertian yaitu suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuat menarik dan atraktif, merupakan reputasi seseorang sebagai kepribadian diri yang eksentrik.³⁴ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu nilai-nilai kejiwaan manusia yang sudah ada di dalam diri manusia sejak lahir ke dunia, menyangkut identitas diri, sebagai pijakan untuk berperilaku dalam kehidupan sosial ataupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa

b. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan, yakni pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona dalam Doni Koesoema pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk membantu individu agar memahami, menumbuhkan, dan melaksanakan nilai moral (*core ethical values*). Nilai-nilai moral

³² *Ibid.*, hal. 52.

³³ *Ibid.*, hal. 54.

³⁴ Siti Khotidjah, "Islamic Habituation Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", dalam *Jurnal PG-PAUD*, Vol. 2 No. 2, (Oktober, 2015), hal. 127.

tersebut menjadi dasar bersama bagi penyelenggaraan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab. Adapun proses pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pembinaan secara terpadu, seimbang, dan berkelanjutan yakni mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.³⁵ Menurut Nurwanti dalam Nur Cahyani pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dimana ia menganggap bahwa anak usia dini perlu untuk ditanamkan pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak menjadi manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti.³⁶

Menurut Helen G. Douglas dalam Patmi Yati mengungkapkan bahwa "*Character isn't inherited, one builds it daily by the way thinks and act, thought by thought, action by action*". (Karakter tidak diwariskan, tapi ia dibangun secara berkesinambungan hari demi hari, melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi

³⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal. 179.

³⁶ Nur Cahyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan PAUD Sekolah Alam Ungaran", dalam *Jurnal Imadiklus*, Vol. 1 No. 1, (April, 2021), hal. 54.

tindakan) sehingga pendidikan karakter perlu dioptimalkan sebagai proses pembentukan karakter manusia yang baik.³⁷

Menurut Silalahuddin pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai hasil perpaduan yang seimbang terhadap empat aspek yang saling berkaitan yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan kinestetik serta olah rasa dan karsa.³⁸ Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai karakter dasar yang dipandang perlu diinternalisasikan ke dalam setiap jiwa anak.

3. Karakter Disiplin Anak Usia Dini

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discipline* dan *discipulus* yang berarti perintah. Merujuk pada akar kata yang sama *disciple* yang artinya seseorang yang secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata disiplin mengandung tiga arti yaitu tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, dan bidang studi yang menyangkut objek, sistem dan metode tertentu. Menurut Chairun nisak disiplin merupakan ajaran perilaku nilai yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak

³⁷ Padmi Yati, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip", dalam *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII No. 1, (Desember, 2013), hal. 131.

³⁸ Silalahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", dalam jurnal *Ilmiah Sirkuit*, Vol. III No. 2, (Juli, 2017), hal. 37.

dapat belajar menyesuaikan diri dan lingkungannya. Orang tua atau pendidik memberikan arahan berupa aturan-aturan yang harus diikuti anak.³⁹ Disiplin berkaitan dengan perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau guru kepada muridnya untuk melakukan sesuatu dan mengikuti peraturan tertentu. Menurut Ernie Martsiswati disiplin adalah serangkaian tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak. Sehingga disiplin diajarkan kepada anak berguna untuk melatih perilaku membentuk watak sesuai yang diharapkan. Mengingat anak adalah amanah dan karunia dari Allah SWT yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, maka anak perlu diajarkan disiplin. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting.⁴⁰

Hurlock berpendapat “*discipline is training in selfcontrol or education (teaching children what they should or should not do) it also means training that molds, strengthens, perfects children to follow the rules.*” (Disiplin merupakan sebuah kontrol diri dan latihan terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat). Disiplin adalah salah satu sikap moral yang tidak otomatis ada ketika manusia lahir ke

³⁹ Chairon Nisak Aulina, “Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2 No 1, (Februari, 2013), hal. 37.

⁴⁰ Ernie Martsiswati, “Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, (November, 2014), hal. 193.

dunia.⁴¹ Menurut Fadilah Utami disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh terhadap keputusan, peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Sehingga disiplin merupakan hal yang menunjukkan dedikasi seseorang terhadap perintah tertentu untuk mendapatkan hasil yang ingin dituju. Disiplin adalah aset penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berbagai masalah yang nantinya dihadapi.⁴² Anak perlu diajarkan mengenai benar dan salah, belajar bersikap, keterampilan berinteraksi, dan hal-hal baik lainnya dengan pengasuhan kedisiplinan.⁴³ Menurut Umri Mufidah disiplin merupakan hal fundamental dalam pembentukan dan pengembangan watak anak. Disiplin adalah salah satu cara untuk memperbaiki tingkah laku yang salah, mendorong, membimbing, dan membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan, kepatuhan, dan bagaimana berfikir secara teratur.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan serangkaian kaidah yang berisi perintah, peraturan, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk dilaksanakan secara teratur mewujudkan hal yang baik. Dalam kaitannya dengan

⁴¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 117.

⁴²Fadilah Utami, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, (Januari, 2021), hal. 1779.

⁴³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 28.

⁴⁴ Umri Mufidah, "Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, (Januari, 2012), hal. 2.

anak usia dini disiplin adalah sebuah cara yang efektif untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah membentuk karakter dan perilaku anak sedemikian rupa sehingga sesuai dengan peran-peran yang ada, baik sesuai dengan norma agama dan hukum sekitar dimana anak diidentifikasi. Sebagai pendidik maupun orang tua sebaiknya menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukannya. Hal tersebut dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan pendisiplinan bagi anak.⁴⁵ Sepanjang masa anak-anak, orang tua atau pendidik mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Disiplin bertujuan untuk wadah berproses bagi anak, mengarahkan anak agar belajar mengenal hal-hal yang baik sebagai bekal untuk masa dewasa, membuat hidup menjadi bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.⁴⁶

c. Tipe-Tipe Disiplin

Hurlock dalam Eka Setiawati menjelaskan bahwa disiplin terdapat tiga tipe disiplin, yaitu:

1. Disiplin otoriter, yaitu kekuasaan ada di tangan penguasa. Anak tidak dilibatkan dalam hal kesempatan mengambil keputusan.

⁴⁵ Chairon Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pedagogia*, vol. 2 No. 1, (Februari, 2013), hal. 38.

⁴⁶ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 29.

Disiplin otoriter adalah konsep tua dimana orang tua memiliki kaidah dan peraturan yang bersifat kaku. Tidak berlakunya pujian bila anak mematuhi peraturan namun menerapkan hukuman bila anak melanggar peraturan dan anak tidak diberi kebebasan dalam berbuat kecuali yang dikehendaki oleh orang tua.

2. Disiplin permisif, yaitu pola yang diterapkan kepada anak dengan konsep bahwa anak mampu belajar sendiri. Anak tidak diajarkan peraturan-peraturan yang berlaku, anak tidak dihukum apabila melanggar dan tidak diberi hadiah bila menaati hukum. Melalui akibat dan dampak dari perbuatan anak sendiri, maka anak akan belajar bagaimana berperilaku sosial, sehingga kaidah bentuk disiplin ini sudah ditinggalkan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai disiplin.
3. Disiplin demokratis, yaitu bentuk kedisiplinan dimana orang tua melakukan diskusi kepada anak memberikan pemahaman dan pengertian serta alasan dalam membuat dan menerapkan peraturan. Aspek pendidikan lebih ditekankan daripada pemberian hukuman. Adanya pemberian hadiah atau pujian bila memungkinkan untuk menunjang prestasi anak dan berusaha untuk menumbuhkan kontrol dan kesadaran terhadap diri anak sendiri.⁴⁷

⁴⁷ Eka Setiawati, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, (Juni, 2015), hal. 65.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin merupakan bentuk hasil perwujudan pola-pola kebiasaan yang telah dibangun oleh manusia. Pada anak, diharapkan disiplin dapat mendidik dalam berperilaku sesuai dengan norma agama dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok sosial. Terdapat unsur pokok yang membentuk karakter disiplin, yaitu sistem nilai manusia itu sendiri dan sistem nilai budaya. Pada sistem nilai manusia itu sendiri merupakan karakter dasar yang telah ada pada diri setiap individu, anak akan cenderung bersikap sesuai dengan *attitude* dan pembawaan masing-masing untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Sistem nilai budaya adalah kaitannya tentang keberadaan nilai-nilai budaya yang membawa pengaruh terhadap manusia. Nilai budaya menjadi pedoman dalam mewujudkan sikap mental manusia terhadap perbuatan dan tingkah laku. Dengan demikian, perpaduan antara sistem nilai manusia itu sendiri dan sistem nilai budaya akan membentuk kepribadian manusia dalam mewujudkan perilaku disiplin/tidak disiplin.⁴⁸ Menurut Hurlock dalam Wisnu Aditya terdapat empat unsur penting dalam proses membentuk karakter disiplin anak, antara lain:

⁴⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jakarta: Nusa Media, 2021), hal. 13.

1. Peraturan

Peraturan sangat penting bagi anak, keberadaan peraturan mempunyai beberapa fungsi, yakni sebagai sarana pendidikan dan membantu anak mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Anak usia dini membutuhkan peraturan yang banyak untuk belajar, untuk menertibkan peraturan tersebut maka sebagai orang tua/guru sebaiknya memberikan arahan dan pandangan yang baik terhadap peraturan tersebut agar anak dapat mengerti, mengingat, menerima, dan menjalankan peraturan-peraturan yang ditetapkan kepadanya.

2. Konsistensi

Konsistensi atau stabilitas mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan suatu kedisiplinan. Anak belajar mengenai benar dan salah terhadap peraturan yang ada, sementara keberadaan konsistensi adalah untuk menjaga sistem nilai yang telah ditetapkan pada peraturan tersebut. Misal, anak melakukan sebuah pelanggaran terhadap peraturan tertentu maka anak akan dihukum, kemudian anak melakukan pelanggaran lagi tetapi anak tidak dihukum, maka hal ini membuat anak kebingungan terhadap eksistensi nilai/peraturan yang ada. Konsistensi mempunyai peranan penting terhadap unsur disiplin, yaitu sebagai sistem nilai pendidikan, nilai motivasi, dan untuk meningkatkan penghargaan terhadap peraturan dalam kelompok sosial tersebut.

3. Hukuman

Hukuman adalah bentuk hubungan timbal balik terhadap seseorang karena telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terkait dengan peraturan yang ditetapkan bersama. Tujuan adanya hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah dan untuk mengatur anak berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di kelompok sosial.

4. Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk hubungan timbal balik yang positif terhadap anak karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

Adapun bentuk penghargaan tidak harus berbentuk dalam materi saja, tetapi bisa dalam bentuk senyuman, pujian, dan hal-hal kecil yang menyenangkan hati anak. Peranan penghargaan terhadap unsur yang membentuk disiplin adalah sebagai bentuk

penguat/pendorong dan motivasi anak agar dapat melakukan perbuatan positif lainnya.⁴⁹

e. Indikator Disiplin

Indikator disiplin merupakan sebuah pedoman yang menentukan deskripsi tingkat kedisiplinan peserta didik. Indikator disiplin diperlukan untuk memberikan pandangan terhadap

⁴⁹ Wisnu Aditya, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 47.

perumusan kriteria kedisiplinan secara jelas dan autentik dan untuk mengurangi kemungkinan adanya pendeskripsian yang multitafsir pada peserta didik. Menurut Erni Erawati indikator disiplin anak meliputi disiplin waktu di sekolah, disiplin menaati tata tertib di sekolah, dan disiplin mengenal peraturan di sekolah secara utuh dan menyeluruh.⁵⁰ Penerapan nilai-nilai disiplin anak usia dini tidak lepas dengan kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kehidupan baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga indikator disiplin anak usia dini yang dapat digunakan meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Disiplin waktu merupakan bentuk ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan waktu yang berlaku seperti waktu datang dan pulang sekolah, waktu mulai dan selesai belajar, dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Disiplin menegakkan aturan merupakan bentuk ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah seperti berbaris dengan rapi, berpakaian yang rapi sesuai dengan jadwal yang berlaku, menyimpan sepatu pada rak sepatu, merapikan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Disiplin sikap merupakan bentuk

⁵⁰ Erni Erawati, "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan *Reinforcement* Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina", dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1, (Juni, 2018), hal. 40.

ketaatan yang memunculkan sikap-sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari seperti berdoa ketika beraktivitas, mengucapkan salam, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Adapun disiplin beribadah merupakan bentuk ketaatan dalam menjalankan ibadah seperti melaksanakan sholat berjamaah, membaca Iqro dan hafalan surat dan hadist pilihan.

Indikator capaian kedisiplinan anak yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, dan disiplin beribadah dengan jumlah indikator seluruhnya ada 13 capaian indikator kedisiplinan anak. Pada disiplin waktu terdapat 2 indikator yaitu tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada disiplin menegakkan aturan terdapat 7 indikator yaitu berbaris yang rapi, memakai seragam sesuai jadwal, meletakkan sepatu pada rak sepatu, meletakkan tas pada loker, dan membereskan kembali alat main setelah bermain dan membuang sampah pada tempat sampah. Pada disiplin sikap terdapat 2 indikator yaitu mengucapkan salam dan berdoa sebelum/sesudah beraktivitas. Pada disiplin beribadah terdapat 2 indikator yaitu sholat dhuha berjamaah dan membaca Iqro serta hafalan surat dan hadist pilihan. Peserta didik dapat dinilai kedisiplinannya berdasarkan metode checklist pada pengamatan peneliti berdurasi 4 minggu. Penilaian pada penelitian ini dilakukan dengan pengkategorian capaian indikator kedisiplinan peserta didik dengan skala capaian penilaian berikut:

Disiplin Rendah : 1-4 Capaian Indikator. Pada kategori kondisi kedisiplinan ini dapat dinilai bila peserta didik hanya mampu menunjukkan 1-4 capaian indikator disiplin saja dari total 13 capaian indikator yang ada sebagai penerapan perilaku disiplin taat atas aturan yang berlaku di sekolah baik pada saat awal jam pembelajaran, saat jam pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran selesai.

Disiplin rendah merupakan tahapan anak Mulai Berkembang (MB). Peneliti di lapangan menemukan beberapa indikator capaian kedisiplinan anak atas capaian perkembangan anak itu sendiri yang masih harus ditingkatkan lagi seperti anak masih sering datang terlambat ke sekolah, meletakkan tas dan sepatu pada sembarang tempat, tidak membuang sampah pada tempat sampah, tidak merapikan kembali alat main setelah bermain, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

Disiplin Sedang: 5-8 Capaian Indikator. Pada kategori kondisi kedisiplinan ini dapat dinilai bila peserta didik mampu menunjukkan 5-8 capaian indikator disiplin dari total 13 capaian indikator yang ada. Peserta didik dapat dinilai kedisiplinannya berdasarkan metode checklist pada pengamatan peneliti berdurasi 4 minggu. Disiplin sedang merupakan tahapan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peneliti di lapangan menemukan beberapa capaian kedisiplinan anak yang sudah dapat berkembang dan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik seperti datang tepat waktu, mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) rutin,

mempunyai kesadaran berbaris yang rapi ketika upacara bendera, memakai seragam yang sesuai dengan jadwal, meletakkan tas dan sepatu tidak disembarang tempat, dapat membereskan kembali alat main setelah bermain, dan sebagainya.

Disiplin Tinggi: 9-13 Capaian Indikator. Pada kategori kondisi kedisiplinan ini dapat dinilai bila peserta didik mampu menunjukkan 9-13 capaian indikator disiplin dari total 13 capaian indikator yang ada. Peserta didik dapat dinilai kedisiplinannya berdasarkan metode checklist pada pengamatan peneliti berdurasi 4 minggu. Disiplin tinggi merupakan tahapan anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti di lapangan menemukan 13 capaian indikator sudah dapat dijalankan dengan baik oleh peserta didik.

f. Pengaruh Disiplin Pada Anak

1. Disiplin adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh pada anak. Hakikatnya anak akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya sehingga hal inilah yang akan menunjukkan bagaimana kualitas orang tua itu sendiri. Menurut Hurlock dalam Ihsan pengaruh disiplin pada anak menentukan konsep diri anak. Konsep diri menentukan bagaimana perilaku, sikap, dan kepribadian anak.⁵¹ Dalam perkembangan

⁵¹ Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa", dalam *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1, (Juli, 2018), hal. 5.

kedisiplinan, berikut hal-hal yang mempengaruhi kematangan disiplin, sebagai berikut:

2. Pola asuh dan kontrol orang tua. Perilaku disiplin berkembang pada setiap individu seiring dengan masa bertumbuh dan berkembang anak dan ajaran orang tua (orang dewasa) yang diberikan. Pola asuh yang diterapkan pada anak akan mempengaruhi karakter atau tabiat anak. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan dan bertindak sebab dari ajaran dan didikan orang tua anak akan memahami dan mematuhi aturan yang berlaku.
3. Pemahaman tentang diri dan motivasi. Anak adalah amanah dan anugerah dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua, sudah menjadi tanggung jawab orang tua atas pendidikan anak. Anak merupakan manusia yang utuh dan sempurna sehingga ajaran disiplin ini memberikan pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan, dan apa yang akan dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan bahagia atas perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
4. Hubungan sosial. Manusia adalah makhluk sosial, kita hidup di dunia ini terikat dengan manusia lainnya sehingga membuat adanya relasi sosial. Perilaku disiplin bertujuan untuk memaksa

setiap individu untuk dapat memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.⁵²

g. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

Setiap individu makhluk hidup pasti mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan rentang usianya. Di Indonesia melalui Depdiknas mengatur empat pembagian rentang usia anak usia dini terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang didasarkan pada keunikan setiap rentang usia yaitu masa bayi berusia lahir-12 bulan, masa *toddler* atau batita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas TK usia 4-5/6 tahun.⁵³ Dalam konteks anak usia dini, maka penerapan disiplin haruslah dilakukan dengan menyesuaikan usia tumbuh dan kembang anak. Menurut Sujiono dan Syamsiatin dalam Choirun Nisak karakteristik perkembangan disiplin anak usia dini terbagi dalam dua periode berdasarkan fenomena-fenomena yang tampak pada anak, antara lain:

1. Perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Sepanjang masa bayi, ibu akan memberikan perhatian dan kasih sayang lebih terhadap anak. Namun, perlu diperhatikan bahwa bayi harus belajar untuk berperilaku yang benar menyesuaikan terhadap kondisi tertentu yang ada pada lingkungan di sekelilingnya. Adapun bentuk fenomena kedisiplinan pada bayi

⁵² *Ibid.*, hal. 66.

⁵³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 26.

adalah tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dari orang lain terutama ibunya seperti menyusui tepat pada waktunya, memberikan jadwal makan tepat pada waktunya, tidur tepat pada waktunya, dan berlatih buang air seni (*toilet training*).

2. Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8 tahun)

Perkembangan adalah bentuk perubahan-perubahan yang bersifat progresif sebab hasil kumulatif dari kematangan dan pengalaman. Pada masa kanak-kanak, orang tua/pendidik akan memberikan stimulus-stimulus tertentu agar anak dapat belajar. Adapun bentuk fenomena perkembangan disiplin yang tampak pada masa kanak-kanak yaitu anak mulai patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh orang tua/pendidik, anak dapat merapikan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dapat membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.⁵⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁴ Choirun Nisak, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2 No. 1, (Februari, 2013), hal. 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Kedisiplinan Kelompok B1 RA Arif Rahman Hakim

Kondisi kedisiplinan peserta didik kelompok B1 RA Arif Rahman Hakim masuk dalam kategori sedang, hal ini berdasarkan pada skala capaian penilaian peserta didik hasil observasi terkait dengan kedisiplinan peserta didik yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Adapun hasil observasi mendapatkan 12 peserta didik masuk dalam Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 peserta didik masuk dalam Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin

Mengenai upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan karakter disiplin anak meliputi pertama, guru bersikap tegas dalam menentukan keputusan nilai baik, buruk, salah, dan benar terhadap peserta didik. Kedua, guru menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata. Ketiga, guru menerapkan tipe disiplin demokratis. Keempat, guru menekankan unsur disiplin meliputi adanya peraturan, konsistensi, hukuman dan penghargaan terhadap peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun terkait dengan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak meliputi pada faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak meliputi adanya pengawasan dari kepala sekolah, keteladanan yang diberikan oleh guru pamong, serta keterlibatan orang tua. Sementara pada faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak meliputi lingkungan peserta didik dan sikap apatis orang tua.

B. Saran

a. Bagi Pendidik

Guru dalam proses pembentukan karakter disiplin perlu meninjau kembali karakteristik setiap peserta didik sehingga dalam melakukan pendekatan tipe disiplin demokratis dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu guru sebagai pendidik agar dapat memberikan perhatian lebih pada anak yang membutuhkan misalnya pada saat jam istirahat sebaiknya guru juga memperhatikan anak agar kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah seperti pertingkaian antar peserta didik karena sesuatu hal.

b. Bagi Peneliti

Peneliti perlu memahami kembali hakikat disiplin sehingga mendapatkan apa yang diharapkan yaitu konsep diri. Disiplin saat penting keberadaannya pada lingkungan dimanapun kita berada seperti

ruang lingkup sekolah, keluarga, serta masyarakat sekitar. Peneliti perlu mempelajari lebih mendalam tentang penelitian sejenis sebagai rujukan dan gambaran untuk penelitian ini lebih baik kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wisnu. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ado, Djoko. Anies Listyowati. 2017. *Kompendium PAUD*. Depok: Prenada Group.
- Ahyan, Mohammad. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Ayni, Nuril. 2022. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Karakteristik Disiplin." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 10 No. 1: 29.
- Cahyani, Nur dan Tri Joko. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan PAUD." *Jurnal Imadikus* Vol. 1 No. 1: 54.
- Dwi, Adetya Selasih. 2020. *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Kelompok A di Tarbiyatul Athfal Sunan Kalijogo*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
- Hadi, Syamsul. 2011. "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* Vol. XV No. 1: 299.
- Hadisi, La. 2015. "Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2: 52.
- Hasan, Muhammad. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tahta Media.
- Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indrawan, Irjus. 2020. *Menjadi Guru PAUD*. Riau: Dotplus Publisher.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* Vol. 1 No. 1: 84.
- Khoeriyah, Khomsatun. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fattah Purwokerto Utara*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.
- Khotidjah, Siti. 2015. "Islamic Habituation Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD* Vol. 2 No. 2: 127.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Latief, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Machfiroh, Lailatul. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* Vol. XIV No. 1: 58.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Ma'mur, Jamal. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martsiswati, Ernie dan Yoyon. 2014. "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1 No. 2: 193.
- Maula, Imatul. 2021. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: CV. Azka Pustaka.
- Morrison, George. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mufidah, Umri. 2012. "Efektivitas Pemberian Reward Melalui Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak." *Jurnal PAUD* Vol. 1 No. 1: 2.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media.
- Mz, Ihsan. 2018. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No. 2: 5.
- Nadhiroh, Lutviatun. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nirabela, Reni. 2021. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nisak, Chairon. 2013. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pedagogia* Vol. 2 No. 1: 37.
- Rim, Sylvia. 2002. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saeful, Pupu. 2021. *Landasan Pendidikan*. Surabaya: Media Pustaka.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri.
- Septi, Eka. 2017. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *Jurnal Pengembangan Ilmu* Vol. 6 No. 2: 209.
- Shoffa dan Sukatin. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Silalahuddin. 2017. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Sirkuit* Vol. III No. 2: 37.
- Sudono, Anggani. 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Asef. 2019. *Menjadi Guru PAUD*. Jakarta: Gramedia.
- Utami, Fadilah dan Iis Prasetyo. 2021. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD* Vol. 5 No. 2: 1779.
- Vitaloka, Wulansari. 2021. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yati, Padi. 2013. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Lentera* Vol. XVIII No. 1: 131.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zahro, Ayunda. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini* Vol. 7 No. 2: 52.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: Prenada Media.